

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pada Trimester Pertama Di Puskesmas Pagurawan Kabupaten Batubara Tahun 2022

Anna Waris Nainggolan<sup>1</sup>, Parningotan Simanjuntak<sup>2</sup>, Nopalina Suyanti Damanik<sup>3</sup>, Astaria Br. Ginting<sup>4</sup>, Ribur Sinaga<sup>5</sup>, Flora Sinaga<sup>6</sup>, Imarina Tarigan<sup>7</sup>

STIKes Mitra Husada Medan  
Email: warieznainggolan@gmail.com

**Abstrak** -Di Kabupaten Batubara cakupan K1 sebesar 87,10% pada tahun 2019 dan K4 sebesar 73,32%.Di Puskesmas Pagurawan cakupan K1 pada tahun 2019 sebesar 63 % sementara target yang diharapkan adalah 95%. Dari data tersebut maka diketahui bahwa cakupan antenatal care K1 di wilayah Puskesmas Pagurawan masih rendah dan belum mencapai target nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan antenatal care pada trimester pertama di Puskesmas Pagurawan Kabupaten Batubara tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional yaitu untuk menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pada Trimester Pertama di Puskesmas Pagurawan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang sudah melewati masa trimester pertama dan bersedia diwawancarai. Jumlah populasi diperoleh adalah sebanyak 153 orang. Sampel diambil dengan stratified random sampling yaitu sebanyak 81 orang. Teknik analisis data menggunakan chi square. Variabel pengetahuan, pendidikan, sikap, dan paritas merupakan variabel yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) pertama di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras Kabupaten Batubara tahun 2022.Variabel Umur dan sikap petugas kesehatan merupakan variabel yang tidak berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) pertama di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras Kabupaten Batubara tahun 2022. Disarankan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Pagurawan khususnya bidan di Puskesmas Pagurawan agar memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan suami tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

**Kata kunci** : pengetahuan, pendidikan, sikap, ANC

**Abstract** -In Batubara Regency the coverage of K1 is 87.10% in 2019 and K4 is 73.32%. In Pagurawan Health Center the K1 coverage in 2019 is 63% while the expected target is 95%. From these data, it is known that the coverage of K1 antenatal care in the Pagurawan Health Center area is still low and has not yet reached the national target. This study aims to determine the factors that influence the low antenatal care visits in the first trimester at the Pagurawan Health Center, Batubara Regency in 2022. This type of research is an analytical observational study using a Cross-Sectional approach, namely to analyze the Factors Affecting the Low Antenatal Care Visits in First Trimester at Pagurawan Health Center. The population in this study were all pregnant women who had passed the first trimester and were willing to be interviewed. The total population obtained is 153 people. Samples were taken by stratified random sampling as many as 81 people. Data analysis technique using chi-square. The variables of knowledge, education, attitude, and parity are variables related to the first Antenatal Care (ANC) visit at the Pagurawan Health Center, Kec. Medang Deras Batubara Regency in 2022. Age and attitude of health workers are variables that are not related to the first Antenatal Care (ANC) visit at the Pagurawan Health Center, Kec. Medang Deras, Batubara Regency in 2022. It is recommended to health workers at Pagurawan Health Center, especially midwives at Pagurawan Health Center, to provide counseling to pregnant women and husbands about the importance of prenatal care.

**Keywords:** *knowledge, education, attitude, ANC*

### 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara - negara lain, padahal Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKI mengacu pada jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, angka kematian ibu (AKI) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, namun pada tahun 2015 berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), AKI di Indonesia mengalami penurunan menjadi 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2015).

Indonesia kini menjadi salah satu dari 13 negara dengan angka kematian ibu tertinggi di dunia. Tingginya Angka kematian ibu disebabkan karena adanya komplikasi-komplikasi saat kehamilan. Menurut WHO (2018) sekitar 287.000 ibu meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, seperti perdarahan 28%, preeklamsi/eklamsi 24%, infeksi 11%, dan penyebab tidak langsung (trauma obstetri) 5%. Dan sebagian besar kasus kematian ibu di dunia terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan dan mencegah terjadinya komplikasi saat melahirkan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal care*) secara rutin.

*Antenatal care* (ANC) adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Pelayanan *antenatal care* adalah frekuensi pemeriksaan kehamilan di sarana/fasilitas kesehatan yang ada yaitu dokter, bidan, Puskesmas, Rumah sakit dan fasilitas kesehatan swasta lainnya. *Antenatal care* sebaiknya dilakukan minimal 4 kali selama masa kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia cakupan pelayanan *antenatal care* mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan laporan profil kemenkes (2018), cakupan K1 sebesar 95,25% di tahun 2017 menjadi 95,75 di tahun 2018 dan cakupan K4 sebesar 86,70% di tahun 2017 menjadi 87,48% di tahun 2018.

Berdasarkan laporan Dinkes Sumatera Utara cakupan K1 pada tahun 2018 dan tahun 2019 sebesar 93% tidak mengalami peningkatan dan cakupan K4 pada tahun 2018 sebesar 85,92% menjadi 85,85% pada tahun 2019 (Dinkes provsu, 2019). Di Kabupaten Batubara cakupan K1 sebesar 87,10% pada tahun 2019 dan K4 sebesar 73,32% (Dinkes Batubara, 2019). Di Puskesmas Pagurawan cakupan K1 pada tahun 2019 sebesar 63 % sementara target yang diharapkan adalah 95%. Dari data tersebut maka diketahui bahwa cakupan *antenatal care* K1 di wilayah Puskesmas Pagurawan masih rendah dan belum mencapai target nasional. (Profil Puskesmas Pagurawan, 2019).

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Pagurawan bahwa kurangnya kunjungan antenatal oleh ibu hamil diduga disebabkan oleh usia. Dari profil Puskesmas Pagurawan diketahui bahwa usia ibu hamil masih banyak yang <20 tahun (23,4%). Selain itu juga diduga oleh rendahnya pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan antenatal. Ibu dengan paritas >2 orang menganggap mereka sudah mengetahui perkembangan kehamilannya karena sudah berpengalaman sehingga menganggap kunjungan K1 bukan suatu hal yang penting. Demikian juga pendapatan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dicurigai sebagai penyebab rendahnya kunjungan K1 di Puskesmas Pagurawan.

Hasil wawancara peneliti dengan 8 orang ibu hamil di Puskesmas Pagurawan, terdapat 4 orang ibu hamil tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan selama masa hamil di trimester I. Ibu hamil yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan mengatakan bahwa kehamilan itu hal biasa yang akan dihadapi oleh setiap wanita sehingga tidak perlu dilakukan pemeriksaan kehamilan secara khusus, terutama pada ibu yang sudah berpengalaman atau ibu yang sudah memiliki lebih dari 1 anak. Ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan hanya 1 kali hingga memasuki trimester ketiga dilakukan saat awal kehamilan untuk memastikan apakah benar terjadi kehamilan. Ini karena selain ibu telah berpengalaman ibu juga mengatakan malas pergi ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilan karena tidak merasa ada keluhan saat hamil seperti sakit pinggang, mual serta keluhan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pada Trimester Pertama di Puskesmas Pagurawan Kabupaten Batubara Tahun 2022 yang terdiri dari faktor umur, pendidikan, pengetahuan, paritas, pendapatan dan dukungan petugas kesehatan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu untuk menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pada Trimester Pertama di Puskesmas Pagurawan Kabupaten Batubara Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei-Juni 2022. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu hamil yang sudah melewati masa trimester pertama dan bersedia diwawancarai. Jumlah populasi diperoleh adalah sebanyak 153 orang yang tinggal di Puskesmas Pagurawan Kabupaten Batubara Tahun 2022. Berdasarkan perhitungan, maka besar sampel yang dibutuhkan untuk penelitian sebanyak 81 responden. Sampel diperoleh dengan menggunakan stratified random sampling yaitu dengan mengambil respon dengan cara mengacak dan memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian dan dilakukan pengambilan data pada semua responden.

Pengumpulan data primer diperoleh secara langsung dari ibu hamil dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun dan mengacu pada variabel yang diteliti. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil data-data dari dokumen atau catatan yang diperoleh dari Kantor Dinas kesehatan Kabupaten Batubara dan Puskesmas Pagurawan, yaitu data cakupan antenatal care dan data jumlah ibu hamil. Analisa data dilakukan dengan uji statistic menggunakan *chi-square*, untuk melihat adanya hubungan antara variable independen dan variable dependen dengan derajat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

### 3. HASIL

#### Analisis Univariat

Berdasarkan jawaban yang didapat dari pernyataan responden pada kunjungan antenatal care didapatkan bahwa ibu yang melakukan kunjungan antenatal care pertama (K1) tepat waktu sebanyak 39 orang (48,1%) sedangkan ibu yang tidak melakukan kunjungan antenatal care pertama (K1) tepat waktu sebanyak 42 orang (51,9%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Melakukan Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) di Puskesmas Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras**

Kunjungan Antenatal Care Pertama	N	%
Tidak	42	51,9
Ya	39	48,1
Total	81	100,0

#### Analisis Bivariat

#### Hubungan Umur dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama di Puskesmas Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara umur ibu dengan kunjungan antenatal care pertama di Puskesmas Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras diperoleh data bahwa dari 18 responden dengan umur <20 dan >35 tahun sebanyak 11 responden (61,1%) yang tidak melakukan kunjungan antenatal care pertama dan 7 responden (38,9%) yang melakukan kunjungan antenatal care pertama. Sedangkan dari 63 responden ibu dengan umur 20-35 tahun terdapat sebanyak 31 responden (49,2%) yang memiliki kunjungan antenatal care dan 32 responden (50,8%) memiliki kunjungan antenatal care. Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai  $p = 0,373$ , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kunjungan antenatal care pertama di Puskesmas Pagurawan, seperti pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 Hubungan Umur Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama di Puskesmas Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras**

No	Umur Ibu	Kunjungan Antenatal Care				Total		P
		Tidak		Ya		n	%	
		n	%	n	%			
1	<20 tahun atau >35 tahun	11	61,1	7	38,9	18	100,0	0,373
2	20-35 tahun	31	49,2	32	50,8	63	100,0	

#### Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pendidikan ibu dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Pagurawan di peroleh data bahwa dari 12 responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 10 responden (83,3%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori tidak baik (tidak melakukan kunjungan ANC pertatama) dan 2 responden (16,7%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori baik (Melakukan kujungan antenata care pertama). Sedangkan dari 69 responden ibu dengan pendidikan tinggi terdapat sebanyak

32 responden (46,3%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori tidak baik dan 37 responden (53,7%) memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori baik. Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai  $p = 0,018$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan antenatal care adapun ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai tingkat kunjungan ANC lebih baik daripada ibu dengan pendidikan dasar seperti pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras**

No	Pendidikan Ibu	Kunjungan Antenatal Care				Total		p
		Tidak		Ya		n	%	
		n	%	N	%			
1	Dasar(SD, SMP)	10	83,3	2	16,7	12	100,0	0,018
2	Tinggi (SMA, D3, S1)	32	46,3	37	53,7	69	100,0	

**Hubungan Paritas dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras**

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara jumlah anak(paritas) dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Pagurawan di peroleh data bahwa dari 25 responden dengan jumlah anak >2 orang sebanyak 20 responden (80%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori tidak baik dan 5 responden (20%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori baik. Sedangkan dari 56 responden ibu dengan jumlah anak 1-2 orang (paritas) terdapat sebanyak 22 responden (39,3%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori tidak baik dan 34 responden (60,7%) memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori baik. Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai  $p = 0,001$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan kunjungan antenatal care, di Puskesmas Pagurawan, adapun ibu dengan jumlah anak 1-2 orang mempunyai tingkat kunjungan ANC lebih baik daripada ibu dengan jumlah anak >2 orang, seperti pada tabel 4. berikut ini:

**Tabel 4. Hubungan Jumlah Anak dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras**

No	Jumlah Anak	Kunjungan Antenatal Care				Total		p
		Tidak		Ya		n	%	
		N	%	N	%			
1	>2 orang	20	80,0	5	20,0	25	100,0	0,001
2	1-2 orang	22	39,3	34	60,7	56	100,0	

**Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras**

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Pagurawan di peroleh data bahwa dari 18 responden dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 15 responden (83,3%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori tidak baik dan 3 responden (16,7%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori baik. Sedangkan dari 63 responden ibu dengan pengetahuan baik terdapat sebanyak 27 responden (42,8%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori tidak baik dan 36 responden (57,2%) memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori baik. Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai  $p = 0,002$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Pagurawan, adapun ibu dengan pengetahuan baik mempunyai tingkat kunjungan ANC lebih baik daripada ibu dengan pengetahuan kurang, seperti pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras**

No	Pengetahuan	Kunjungan Antenatal Care				Total		P
		Tidak		Ya		n	%	
		N	%	n	%			
1	Tidak Baik	15	83,3	3	16,7	18	100,0	
2	Baik-	27	42,8	36	57,2	63	100,0	0,002

### Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Pagurawan di peroleh data bahwa dari 15 responden dengan sikap tidak baik terdapat sebanyak 13 responden (86,7%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori tidak baik dan 2 responden (13,3%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori baik. Sedangkan dari 66 responden ibu dengan sikap dalam kategori baik terdapat sebanyak 29 responden (43,9%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori tidak baik dan 37 responden(56,1%) memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori baik. Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai  $p = 0,003$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Pagurawan, adapun ibu dengan sikap baik mempunyai tingkat kunjungan ANC lebih baik daripada ibu dengan sikap tidak baik, seperti pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6. Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras**

No	Sikap Ibu Hamil	Kunjungan Antenatal Care				Total		p
		Tidak		Ya		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Baik	13	86,7	2	13,3	15	100,0	0,003
2	Baik	29	43,9	37	56,1	66	100,0	

### Hubungan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara sikap tenaga kesehatan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Pagurawan di peroleh data bahwa dari 23 responden dengan sikap tenaga kesehatan tidak baik sebanyak 15 responden (65,5%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori tidak baik dan 8 responden (34,7%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori baik. Sedangkan dari 58 responden dengan sikap tenaga kesehatan baik terdapat sebanyak 27 responden (46,5%) yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori tidak baik dan 31 responden(53,5%) memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori baik. Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai  $p = 0,130$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tenaga kesehatan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Pagurawan, seperti pada tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7. Hubungan Sikap Tenaga Kesehata Dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras**

No	Sikap Tenaga Kesehatan	Kunjungan Antenatal Care				Total		p
		Tidak Baik		Bai		N	%	
		N	%	n	%			
1	Tidak Baik	15	65,2	8	34,7	23	100,0	0,130
2	Baik	27	46,5	31	53,5	58	100,0	

#### 4. PEMBAHASAN

Pengetahuan seseorang ibu tentang kehamilan sangat diperlukan untuk menjalani proses kehamilannya. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pendapatan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Pagurawan di peroleh data bahwa dari 18 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori tidak baik dan 3 responden yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori baik. Sedangkan dari 63 responden ibu dengan pengetahuan baik terdapat sebanyak 23 responden yang memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori tidak baik dan 36 responden memiliki kunjungan antenatal care dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismaniar (2013) bahwa pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Antara Kota Makassar jumlah kunjungan K1 dan K3 pada tahun 2011 mengalami penurunan, faktor penyebab terjadinya penurunan jumlah kunjungan tersebut antara lain masalah kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan Antenatal Care dalam rangka usaha preventif komplikasi kehamilan,

Hasil uji statistik chi-square didapat nilai  $p = 0,002$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Delitua. Berdasarkan penelitian Surtama (2013) memperlihatkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan pemeriksaan kehamilan.

Pentingnya aspek pengetahuan dalam pemanfaatan antenatal care (ANC) dapat di lihat dari pendapat Choli (2014) yang menyatakan bahwa pemanfaatan antenatal care (ANC) perlu di lakukan upaya peningkatan kesehatan ibu saat kehamilan dan melahirkan. Hal sejalan didapat dalam penelitian Sihombing (2009) dan Murniati (2007) bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan ANC .

Pengetahuan merupakan domain dari perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilaku akan lebih bersifat langgeng. Dengan kata lain ibu yang tahu dan paham tentang manfaat dan tujuan pemeriksaan kehamilan , maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang ia ketahui. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pelayanan antenatal care (ANC) dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan, rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap memiliki dampak terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal. Ibu hamil yang memiliki sikap baik akan melakukan pemanfaatan pelayanan antenatal yang baik pula, dan sebaliknya. Penelitian Ismaniar (2013) juga memperlihatkan bahwa ibu hamil yang memberikan sikap positif pada pemeriksaan kehamilan akan membuat mereka akan memanfaatkan pelayanan ANC sebesar 100%. Hasil penelitian Mardiyah (2014) menunjukkan bahwa sikap yang baik akan mendorong ibu hamil akan memanfaatkan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Tempurejo.

Hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji chi-square didapat nilai  $p = 0,003$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Pagurawan. Penelitian Situmeang (2010) juga menunjukkan bahwa sikap ibu hamil berhubungan dengan tindakan ibu hamil dalam melakukan pemanfaatan antenatal care di Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Dever dalam Ulina (2004) dan Kalangie dalam Hotma (2007) yang menempatkan sikap pada faktor konsumen yang akan memengaruhi individu dalam memanfaatkan pelayanan antenatal.

Menurut Notoadmodjo (2010) bahwa sikap secara tidak langsung dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Mar'at ( 1985) mengungkapkan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai bentuk penghayatan terhadap obyek tersebut.

Sikap responden yang mendukung terhadap pelayanan antenatal disebabkan oleh pengalaman dari tetangga dan sanak saudara yang telah memanfaatkan pelayanan antenatal dan dapat melahirkan dengan selamat serta bayi yang dilahirkannya juga sehat, sehingga menimbulkan sikap positif dalam mendukung pemanfaatan pelayanan antenatal care . Sikap positif ini dapat dilihat dari emosi atau perasaan ibu hamil mengenai pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Pagurawan. Emosi atau perasaan ini mencakup penilaian ibu hamil terhadap pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Pagurawan yang dinilai menyenangkan dan juga memuaskan. Keadaan emosional inilah yang telah meningkatkan dan memperkuat pengalaman positif dan ingatan ibu hamil tentang pengalaman yang diterimanya dari pelayanan kesehatan sebelumnya yang menunjukkan minat dan kepuasan

yang positif yang mempengaruhi pikiran dan tindakan ibu hamil selanjutnya untuk kembali datang ke puskesmas tersebut untuk memeriksakan kembali kehamilannya.

## 5. KESIMPULAN

Tingkat kunjungan antenatal care Pertama pada ibu hamil di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras Kabupaten Batubara tahun 2022 adalah sebanyak 39 orang (48,1%). Variabel pengetahuan, pendidikan, sikap, dan paritas merupakan variabel yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pertama di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras Kabupaten Batubara tahun 2022. Variabel Umur dan sikap petugas kesehatan merupakan variabel yang tidak berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pertama di Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras Kabupaten Batubara tahun 2022. Disarankan Kepada Dinas Kesehatan Batubara supaya bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk lebih aktif dalam kegiatan peningkatan pengetahuan ANC dengan cara penyuluhan serta pembagian leaflet maupun brosur di fasilitas kesehatan tentang pentingnya dan manfaat pemeriksaan ANC serta menggunakan media massa baik elektronik maupun surat kabar dalam upaya mensosialisasikan pentingnya program *Antenatal Care* (ANC) untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, 2015. Pengaruh Karakteristik Ibu Hamil terhadap Kunjungan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Semayang. USU. Medan.
- Ayuningtyas, Dumilah. 2013. Hubungan Kinerja Bidan dalam Penatalaksanaan Antenatal Care dengan Quality Work Life Dikota Tasikmalaya Tahun 2012. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* Vol. 11 No. 04 Desember 2014. FKM UI. Jakarta.
- Choli, 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta. Depkes.
- Azwar, Saifuddin. 2013. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Fitrihandi, 2012. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Paritas, Pendapatan, Jarak Rumah dan Tingkat Pengetahuan dengan Frekuensi ANC. Unimus. Skripsi.
- Tobing, A., & Sulaiman, S. (2021). Hubungan Antara Postur Tubuh Terhadap Keseimbangan Statis Pada Lansia Di Klinik Spesialis Pelita Perdagangan. *Health Science and Rehabilitation Journal*, 1(1), 12-16. <https://journals.insightpub.org/index.php/hsrj/article/view/111>
- Henderson, C., Jones, K. 2012. Buku Ajar Konsep Kebidanan, Jakarta. EGC.
- Kemenkes, 2015. Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Jahriani, N., Sulaiman, S., & Fajrillah, F. (2021). Penyuluhan Kesehatan dalam Rangka Pemeriksaan dan Konseling Gratis pada Kelas Ibu Hamil di Klinik Nasywa. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <http://jurnalpkmibbi.org/index.php/Pubarama/article/view/16>
- Kemenkes, 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Kemenkes, 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Manuaba, Ida Bagus Gde, 2010. Konsep Obstetri & Ginekologi Sosial Indonesia. Jakarta : EGC.
- Mardiah Ulul L. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2013. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan* Vol 2 (1) Januari 2014. Univ Jember.
- Mpembeni, R, Jahn, A. 2010. *Effectiveness of Community Based Safe Motherhood Promoters in Improving the Utilization of Obstetric Care*. The Case of Mtwara Rural District in Tanzania *BMC Pregnancy and Childbirth* 2010.10 : 14.
- Muzzaham, 1999. Sosiologi Kesehatan. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Nalisanti. Febri. Gambaran Pelaksanaan Pelayanan ANC (*Antenatal Care*) oleh Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. KTI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pongsi Bidang. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kepala Pitu Kabupaten Toraja Utara. Skripsi. UNHAS. Makassar.
- Prawirohardjo, Sarwono, 2016. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Jakarta : YBP – SP.
- Purba, E. M., & Sinaga, S. N. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. *CHMK HEALTH JOURNAL*, 5(2), 311-319.
- Salmah. 2016. Asuhan Kebidanan Antenatal. Cetakan. Ke-1. Jakarta. EGC.
- Simanjuntak, 2017. Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Badan Pengelola Rumah Sakit Umum (BPRSU) Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2016. Skripsi. USU.

- Situmeang, Riris. 2010. Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Kebutuhan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu di Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2010. Skripsi.USU.
- Sukmadinata, 2007. Informasi dan Pengetahuan. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Ulina, Endang. 2014. Pengaruh Karakteristik Ibu Hamil terhadap Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Kelurahan Tanjung Jati Puskesmas Sambil Rejo Kabupaten Langkat. Skripsi.USU.
- Sulaiman, S., & Anggriani, A. (2019). Hubungan Mutu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien di Poli Fisioterapi RSUD Siti Hajar. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 252-261. <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/3965>
- WHO, 2018. World Health Statistics 2018. WHO.
- Widyastuti, Yani. Rahmawati, 2014. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya.
- Wiknjosastro, 2012. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yeyeh, Rukiyah, dkk. et al. 2015. Asuhan Kebidanan 1. Jakarta : CV. Trans Info Media.